

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Fasilitas kesehatan pasti memiliki manajemen yang membantu dalam proses menjalankannya untuk mencapai misi dan visi dari fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Bagian dari manajemen tersebut adalah bagian penunjang yang berfungsi menunjang pelayanan kesehatan. Bagian yang tidak kalah pentingnya bagian pelayanan penunjang dalam proses pelayanan kesehatan adalah bagian manajemen informasi kesehatan.

Terselenggaranya manajemen informasi kesehatan dimulai dengan dibuatnya rekam medis secara baik dan benar oleh tenaga kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan yang kemudian dikelola secara terencana melalui teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan (Gemala 2014).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien ,pemeriksaan,pengobatan, Tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis(Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2022) .

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rekam medis yaitu pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali

berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. Dengan demikian maka diperlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana dan peralatan yang digunakan, tersedianya tenaga ahli dan kondisi organisasi (Budi 2011)

Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data dibagian penyimpanan (filing). Filing adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Kementerian Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat.

Pelayanan berkas rekam medis pada bagian penjajaran berkas rekam medis pasien bisa terjadi salah tempat atau misfile. Kesalahan letak berkas rekam medis ini menyebabkan kesulitan dalam mencari dan mengambil kembali berkas rekam medis yang diperlukan saat memberikan pelayanan. Rumah sakit tentunya pada unit rawat jalan, ada bagian filling yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan rekam medis apabila diperlukan oleh dokter rawat jalan untuk mengetahui riwayat kesehatan pasien yang bersangkutan. Kebutuhan rekam medis yang sangat berguna buat keperluan pelayanan, sehingga apabila terjadi misfile maka akan membuat pelayanan pada pasien akan terganggu.

Menurut (N. Wati 2019) misfile merupakan berkas rekam medis yang hilang dan salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang filing.

Berkas rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (misfile) apabila berkas tersebut dibutuhkan akan tetapi pada rak penyimpanan berkas tersebut tidak tersedia atau tidak ada. Hal ini mungkin dapat terjadi karena tidak tercatatnya berkas yang keluar pada buku ekspedisi dan tidak adanya alat berupa tracer sehingga berkas tersebut hilang atau salah letak.

Penelitian yang dilakukan (T. G. Wati and Nuraini 2019) oleh diketahui bahwa di Puskesmas Banglasari pada bulan Desember sampai Maret 2019 sebanyak 53 berkas dari 200 berkas rekam medis mengalami salah letak atau hilang (misfile). Berkas yang hilang (misfile) dapat menghambat proses pelayanan pasien dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pelayanan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati 2015) RSUD DR. M. ASHARI Pematang, dari total 2,347 dokumen rekam medis yang diteliti masih terdapat 3,57% dokumen rekam medis yang misfile. Tingkat kejadian misfile yang mencapai 3,57 mengakibatkan pelayanan kesehatan pasien terganggu karena petugas kesulitan mencari dokumen rekam medisnya, bahkan pada akhirnya petugas membuat dokumen rekam medis baru sehingga mengakibatkan riwayat penyakit pasien tidak berkesinambungan.

Missfile ini berdampak pada terhambatnya proses pelayanan pasien karena petugas harus mencari dokumen rekam medis yang hilang dan mencari diluar ruang filling rawat jalan. Dikarenakan ukuran rak penyimpanan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga petugas kesulitan ketika mengambil dokumen rekam medis karena terselip, salah letak (*missfile*), atau hilang. Tidak menggunakan tracer pada berkas rekam medis sehingga menyulitkan petugas.

Rumah Sakit Umum Daerah dr.Soedomo Trenggalek memiliki sistem penyimpanan yaitu Desentralisasi yang membedakan antara berkas rekam medis pasien rawat jalan,rawat inap dan gawat darurat dan sistem penjajaran *Straight Numerical filling* (sistem penjajaran berdasarkan nomor langsung).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama menjalankan praktek kerja lapang di RSUD dr.Soedomo Trenggalek pada bulan maret 2022, diketahui bahwa adanya kejadian tidak tersedianya berkas rekam medis di bagian filling rawat jalan sebanyak 10 Dokumen Rekam Medis dari 100 Dokumen Rekam Medis. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor tidak tersedianya dokumen rekam medis di bagian filling rawat jalan RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* berkas rekam medis dibagian Filling di RSUD dr Soedomo Trenggalek?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya *missfile* berkas rekam medis di bagian Filling di RSUD dr Soedomo Trenggalek Ditinjau dari 5M unsur Manajemen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jumlah terjadinya *missfile* berkas rekam medis di bagian Filling di RSUD dr Soedomo Trenggalek Ditinjau dari 5M unsur Manajemen.
2. Mengidentifikasi faktor -faktor penyebab terjadinya *missfile* berkas rekam medis di bagian Filling di RSUD dr Soedomo Trenggalek Ditinjau dari 5M unsur Manajemen.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di unit rekam medis bagian Filling agar tidak terjadi lagi *missfile* berkas rekam medis.

1.4.2 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan materi untuk menambah wawasan atau pengetahuan mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK).

1.4.3 Bagi Peneliti

Membuka wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterapkan selama pendidikan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK).

